

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT OKSITOSIN DENGAN  
KELANCARAN PENGELOUARAN ASI PADA IBU NIFAS DI KLINIK PRATAMA  
ANUGERAH BINJAI TAHUN 2025**

**Eliza Bestari Sinaga<sup>1</sup>, Fifi Ria Ningsih Safari<sup>2</sup>, Putri Apriyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Akbid Kholisatur Rahmi Binjai*  
*elizabestari69@gmail.com*

**ABSTRAK**

Pijat Oksitosin salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Menurut WHO negara-negara yang memberikan ASI eksklusif hanya 24 % dan ditargetkan meningkat mencapai 75%. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan yang digunakan dalam penelitian menggunakan studi korelasi (correlation study). Populasi seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Sampel berjumlah 30 responden, penelitian ini adalah total sampling. Tahapan Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, bivariat, menggunakan uji chi square, ( $P=0,02<0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan yang melakukan pijat oksitosin sekitar (33,3%). Terdapat ketidaklancaran pengeluaran ASI (66,7%). Terhadap pelaksanaan Pijat Oksitosin. Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah ketidaklancaran pengeluaran ASI yaitu ibu nifas tidak pernah berpeluang sebesar 20. lebih besar untuk pelaksanaan yang tidak dilakukan dibanding dengan yang pernah melakukan. Disarankan kepada ibu nifas untuk bisa melakukan pelaksanaan pijat oksitosin agar lancar dalam pengeluaran ASI.

**Kata kunci: pijat oksitosin, pengetahuan, ASI, ibu nifas**

**Abstract**

Oxytocin massage is one solution to overcome the irregularity of breast milk production. According to WHO, countries that provide exclusive breastfeeding are only 24% and are targeted to increase to 75%. The study aims to determine the Relationship between Mother's Knowledge About Oxytocin Massage and Smooth Breast Milk Production in Postpartum Mothers at the Pratama Anugrah Binjai Clinic. The type of research is quantitative research with the design used in the study using a correlation study. The population is the total number of subjects to be studied by a researcher. The sample was 30 respondents, this study was total sampling. The stages of data analysis were carried out by univariate and bivariate analysis, using the chi square test, ( $P = 0.02 < 0.05$ ). The results showed that those who did oxytocin massage were around (33.3%). There was irregular breast milk production (66.7%). Regarding the implementation of Oxytocin Massage. The most dominant variable influencing is the irregularity of breast milk production, namely postpartum mothers never had a chance of 20. greater for implementation that was not carried out compared to those who had done it. It is recommended for postpartum mothers to perform oxytocin massage to facilitate smooth breast milk production.

**Keywords: oxytocin massage, knowledge, breast milk, postpartum**

## PENDAHULUAN

Pijat oksitosin merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah kurang lancarnya produksi ASI. Teknik ini dilakukan dengan memberikan pijatan sepanjang tulang belakang hingga tulang rusuk kelima atau keenam. Pijatan ini memberikan efek menenangkan dan relaksasi bagi ibu, meningkatkan ambang nyeri, serta menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap bayi. Semua hal ini memicu pelepasan hormon oksitosin yang berperan penting dalam memperlancar pengeluaran ASI (Lestari et al., 2016).

Menurut World Health Organization (WHO), hanya sekitar 42% negara yang berhasil menjalankan program ASI eksklusif, sementara target global pada tahun 2020 adalah mencapai angka 75% (WHO & UNICEF, 2021). Di Indonesia sendiri, persentase bayi usia di bawah enam bulan yang menerima ASI eksklusif menunjukkan tren peningkatan, yakni dari 66,99% pada tahun 2019, menjadi 69,2% pada tahun 2020, dan mencapai 71,58% pada tahun 2022 (Simbolon et al., 2024). Namun, capaian ini belum merata di seluruh wilayah. Provinsi Jawa Barat, misalnya, hanya mencatatkan angka 59,9%. Bahkan di salah satu kecamatan di Kota Depok, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2018 hanya sebesar 58,17%, lebih rendah dibandingkan rata-rata Kota Depok sebesar 63,4% (Susanti et al., 2023).

Sementara itu, di Provinsi Sumatera Utara, data menunjukkan peningkatan bertahap, yaitu dari 50,20% (2019), 53,39% (2020), hingga 57,88% (2021). Meskipun meningkat, angka ini masih jauh dari target nasional, menjadikan Sumatera Utara sebagai provinsi dengan cakupan ASI eksklusif terendah ketiga dari 34 provinsi (Kemenkes RI, 2022).

Kota Binjai, yang termasuk wilayah Sumatera Utara, memiliki angka cakupan ASI eksklusif yang cukup rendah, yaitu hanya 15,74%. Hal ini selaras dengan rendahnya angka kunjungan ANC ibu hamil di kota tersebut, yang kurang dari 50%. Padahal, pemeriksaan ANC secara rutin sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang diresmikan pada 2016 (Pelaksanaan et al., 2022).

Sebuah penelitian oleh Catur Ertys Sekesty (2023) menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan kelancaran ASI. Sebelum pijatan dilakukan, sebanyak 65,7% ibu menyatakan ASI tidak lancar. Setelah pijatan, sebanyak 82,9% ibu melaporkan ASI menjadi lancar. Hasil ini mengindikasikan peran penting hormon prolaktin dalam produksi ASI dan hormon oksitosin dalam pengeluarannya, yang dapat dirangsang baik melalui isapan bayi maupun pijatan di punggung. Nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pijat laktasi dan kelancaran ASI (Ertyssekesty, 2020). Selain itu, sikap ibu juga dipengaruhi oleh budaya lokal tentang pemberian makanan pada bayi. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah dukungan suami. Sayangnya, masih banyak suami yang kurang mendukung pemberian ASI eksklusif, dan justru menyarankan pemberian makanan tambahan atau susu formula (Riana, 2024).

Kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan payudara, nutrisi selama menyusui, serta teknik menyusui yang benar juga berkontribusi terhadap tidak lancarnya ASI (Prasetyono, 2017). Padahal, ASI merupakan sumber nutrisi alami yang paling aman dan tidak memerlukan biaya tambahan, serta mengandung antibodi yang tidak ditemukan dalam susu formula (R & Sitorus, 2020).

Pemahaman bahwa susu formula dapat menggantikan ASI dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi usia 0–6 bulan adalah keliru. Faktanya, ASI sudah mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan secara lengkap. Namun, gaya hidup modern dan kesibukan kerja seringkali menjadi alasan utama ibu memilih memberikan susu formula. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rombot, Kandau, dan Ratag (Hasanah, 2023).

Berdasarkan survei awal di Klinik Pratama Anugrah Binjai, dari 15 ibu nifas, enam orang sudah mengetahui tentang pijat oksitosin dan mengalami kelancaran ASI serta merasa lebih rileks dan nyaman. Sementara itu, sembilan ibu lainnya belum mengetahui teknik ini dan mengeluhkan produksi ASI yang tidak lancar. Salah satu alasan yang diungkapkan adalah kurangnya informasi mengenai pijat oksitosin. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pijat Oksitosin dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025.”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi korelasi (correlation study), yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel dalam suatu

kelompok atau kondisi tertentu. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara satu gejala dengan gejala lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lain (Notoadmodjo, 2018).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan studi korelasi, guna menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pijat oksitosin dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu nifas di Klinik Pratama Anugrah Binjai tahun 2025.

Populasi penelitian mencakup seluruh ibu nifas yang berada di Klinik Pratama Anugrah Binjai pada periode Maret hingga Juni tahun 2025, dengan jumlah total sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini dapat digunakan apabila setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden (Azwar, 2020). Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 30 ibu nifas yang menjadi responden pada periode tersebut.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, Karakteristik Responden dapat dilihat pada tabel berikut.

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan kelompok Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi di Klinik Anugrah Binjai Tahun 2025**

Umur	Frekuensi	%
25-30 Tahun	19	63,3
31-35 Tahun	7	23,3
31 - 45 Tahun	4	13,3

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
SD	6	20
SMP	11	36,7
SMA	13	43,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Teman	4	13,3%
Tenaga Kesehatan	15	50,0%
Internet	11	36,7%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel diatas Hasil penelitian menunjukkan umur responden mayoritas berumur 25-30 tahun sebanyak 19 orang (63,3%) dan minoritas umur 31 - 45 tahun sebanyak 4 orang (13,3%). Sedangkan untuk pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (43%) dan minoritas berpendidikan SD sebanyak 6 orang (20%), dan pada kategori distribusi sumber informasi Mayoritas responden mencari informasi pada tenaga Kesehatan sebanyak 15 orang (50%) dan minoritas pada teman sebanyak 4 orang (13,3%).

## 2. Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oksitosin Di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025

	Variabel	F	%
	Independen		
	Pengetahuan Ibu		
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	9	30
3	Kurang	14	46,7
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Mayoritas Pengetahuan Ibu kurang sebanyak 14 orang (46,7%) dan minoritas pengetahuan ibu baik sebanyak 7 orang (23,3%).

## 3. Distribusi Frekuensi Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025.

	Variabel	F	%
	Dependen		
	Pengeluaran Asi		
1	Tidak Lancar	20	66,7
2	Lancar	10	33,3
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan Mayoritas pengeluaran asi ibu tidak lancar sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas pengeluaran asi ibu lancar sebanyak 10 orang (33,3%)

## B. Analisis Bivariat

### Hubungan Teknik Meneran dengan Kejadian Rupture Perineum di PMB Herviza Kota Kisaran Tahun 2025

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa dari 30 responden yang di teliti. Ibu

		Pengeluaran ASI					
Pengetahuan Ibu		Tidak Lancar		Lancar		Jumlah	Nilai p
		f	%	f	%	f	%
Baik		1	3,3	6	20	7	23,3
Cukup		6	20	3	10	16	30
Kurang		13	43,3	1	3,3	14	46,7
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>66,7</b>	<b>14</b>	<b>46,7</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

nifas yang memiliki pengetahuan baik dengan melakukan pijat oksitosin kurang sebanyak 14 orang (46,7%). Ibu yang memiliki pengetahuan cukup dengan melakukan pijat oksitosin cukup sebanyak 9 orang (30,0%). Ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan pijat oksitosin baik sebanyak 7 orang (23,3%). Dari tabel uji chi-square di atas menunjukkan nilai probabilitas dimana  $p <$

0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti "Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025

## **PEMBAHASAN**

Dari data diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti Di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025, terdapat 10 orang (33,3%) ibu nifas dengan terjadi kelancaran pengeluaran asi, dan terdapat 20 orang (66,7%) ibu nifas dengan terjadi ketidak lancarn pengeluaran asi.

Hal tersebut dikarenakan pengetahuan Ibu Nifas juga dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi yang dapat Ibu tahu tentang pendidikan terhadap Pijat Oksitosin, sebaliknya semakin rendah pengetahuan Ibu Nifas tentang pijat oksitosin maka semakin banyak pula ibu yang tidak mengerti Tentang Pijat Oksitosin.

Kemudian didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya seseorang. Apabila penerima baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan tindakan positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (longlasting) sebaliknya apa bila perilaku itu tidak disadari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan langsung lama (Hidayat,2018). Peneliti beramsumsi, bahwa semakin tinggi pengetahuan Ibu semakin positif sikap yang bercermin.

Dari data diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025 terdapat 10 orang (33,3%) ibu nifas dengan terjadi kelancaran pengeluaran asi, dan terdapat 20 orang (66,7%) ibu nifas dengan

terjadi ketidak lancarn pengeluaran asi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Ulin Nafiah dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Efektifitas Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Di BPM Erwantun Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Pada Tahun 2017.

Dari hasil analisis data telah dilakukan uji Chi-square yang menyatakan bahwa nilai Asimp. Sig (2-sided) adalah 0,002 yang berarti bahwa nilai  $p < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima berarti " Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai dalam hak yang mempengaruhi adanya tingkat pengetahuan yang memiliki tentang Ibu nifas pada masa kehamilan terhadap kelancaran pengeluaran asi akan membentuk kecenderungan sikap positif yang tercemin dalam tindakannya. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dan tindakan yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada tidak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Anugrah Binjai Tahun 2025. Dilihat dari tabel uji Chi-Square pada kolom Asymp. Sig (2-sided) menunjukkan nilai probabilitas. Nilai sig-nya adalah 0.002 yang berarti bahwa nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Saran kepada klinik bidan semoga kedepannya diharapkan dapat

memberikan informasi dan konseling kepada ibu nifas karna kurangnya pengetahuan Ibu nifas, mendorong ibu tidak paham dengan pijat oksitosin, sehingga pihak terkait seperti klinik dapat melakukan penyuluhan pijat oksitosin di masyarakat sehingga masyarakat lebih mengenali dan memahami pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran asi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2020). Buku Dukungan Ibu Menyusui.
- Bangun, S. M. B., Damanik, P. D., & Lubis, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.500>
- Cahyani, G. I. A., & Sri, R. (2020). Aplikasi Pemberian Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran ASI Pada Ibu Post- Partum. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3, 406–414.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- de Vries, J. Y., Pundir, S., McKenzie, E., Keijer, J., & Kussmann, M. (2018). Maternal circulating vitamin status and colostrum vitamin composition in healthy lactating women—A systematic approach. *Nutrients*, 10(6). <https://doi.org/10.3390/nu10060687>
- Dian Vita Sari, D. (2021). BUKU AJAR ASUHAN NIFAS.
- Ertysukesty, C. (2020). Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Cikokol Kota Tangerang. *Indonesia Midwifery Journal*, 4(1), 11–15. <http://dx.doi.org/10.31000/imj.v4i1.3910.g2105>
- Hasanah, L. N. (2023). Buku Gizi pada Bayi dan Balita (Issue June).
- Hubaedah, A., & Iswati, R. S. (2022). Pijat Oksitosin Menggunakan Essensial Oil Cinamon Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Asi Dan Berat Badan Bayi. *Snhrp*, April, 765–772. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/385%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/385/326>
- Ika Puspita Munawir Pasaribu. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pijat Oksitosin Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Rawang Panca Arga Kisaran. *Jumas : Jurnal Masyarakat Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan*, 02(01), 26–33.
- Indah Soelistiawaty, dKK. (2022). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG ASI EKSLUSIF DI

- PMB BIDAN NIA SITI QUSTHONIA KABUPATEN SUKABUMI. 1(2), 39–48.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2017). Buku Ajar Nifas Dan Meyusui.
- Kurniawati, S., Yunita, R. D., & . S. (2021). Perbedaan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan Yang diberikan Asi Eksklusif dengan Susu Formula. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), 75–83. <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i1.135>
- Lubis, U. L., Saputri, D. A., & Nurhalisa, S. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas di BPM Yunita Puspasari. 10(1), 1–4.
- Mahagiyani, & Sugiono. (2024). Buku Ajar Buku Ajar Penelitian. 1–120.
- Muslimah A, Laili F, & Halitamus, K. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum. In *Jurnal Mahasiswa Kesehatan* (Vol. 1, Issue 1).
- Pelaksanaan, T., Eksklusif, A. S. I., Ismail, I. U., Harahap, A. S., & Siregar, Y. D. (2022). Hubungan Riwayat ANC , Riwayat IMD , Dan Dukungan Sosial. 9(1).
- R, M., & Sitorus, N. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Nutrisi Dan Peran Suami Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area Selatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 446–452. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3039>
- Riana, H. (2024). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayi di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka. 2(6), 89–99.
- Rika Widianita, D. (2023). HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWATAN PAYUDARA DAN TEKNIK MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PMB MIFTAHUL JANNAH TAHUN 2023. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Savita;, R. i H. H. C. J. S. S. T. M. D. N. F. (2022). Buku Ajar Nifas Diii Kebidanan Jilid III. In Mahakarya Citra Utama Group.
- Simbolon, R., Simanihuruk, R., & Usboko, S. N. (2024). Gambaran Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Maubesi Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Komunitas Santa Elisabeth*, 1(02), 14–23.
- Sirmawati, Alfiah, & Nurbaya, S. (2020). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Susu Formula Dengan Angka Kejadian Diare Pada Bayi Di Upt Puskesmas Lau

Kabupaten Maros. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4), 306.

Sumarni, S., & Oktavianisya, N. (2018). Pendampingan Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3(2), 82. <https://doi.org/10.33366/japi.v3i2.954>

Sunarsih, T. (2019). ASUHAN KEBIDANAN CONTINUITY OF CARE DI PMB SUKANI EDI MUNGUR SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL. 4.

Susanti, E. P., Noviyani, E. P., & Susaldi, S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Kecemasan Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Sentra Medika Cisalak Depok. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), 1372–1383. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.817>

Wulandari, P. (2024). Pijat Oksitosin sebagai Upaya Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(2), 697–704. <https://doi.org/10.37287/jpm.v6i2.3731>